

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang menyadari pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia guna menopang dan mengikuti laju globalisasi berbagai bidang tersebut, yaitu melalui pendidikan yang bermutu. Dimana pendidikan itu merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama kemampuan intelektual dan kepribadian. Pendidikan juga berperan penting bagi kehidupan bangsa sebagai penghasil insan-insan intelektual dan terampil dalam mencapai tujuan dan cita-cita nasional.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama pembangunan bangsa dan Negara.¹ Peningkatan mutu pendidikan, dilakukan melalui berbagai kebijakan, antara lain pembangunan dan perbaikan kurikulum, perbaikan sarana pendidikan, penataran-penataran, pelatihan-pelatihan dalam pengelolaan dan pendayagunaan laboratorium. Selain kebijakan-kebijakan tersebut upaya yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah perbaikan dalam proses pembelajaran yang mencakup metode, model, dan pendekatan pembelajaran. Guru sebagai

¹ S.C Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 6

pengelola pengajaran dituntut menjadi lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Ciri belajar mengajar antara lain guru harus mampu menciptakan suasana kondusif agar menambah interaksi dan keikutsertaan peserta didik dalam mengajar, karena peserta didik sendirilah yang seharusnya membangun pengetahuan dan guru membantu proses ini dengan cara memilih alternatif mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan relevan bagi peserta didik, dengan memberikan arahan dan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan atau menetapkan sendiri ide-ide sehingga peserta didik secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk mengajar, tidak ada gunanya melakukan kegiatan belajar mengajar kalau peserta didik hanya pasif.²

Untuk dapat meningkatkan prestasi peserta didik, diharapkan seorang guru berperan aktif dalam mendidik peserta didik seperti menerapkan pendekatan yang efektif agar peserta didik memahami materi yang diajarkan. Oleh sebab itu seorang guru diharapkan dapat menuntut peserta didik agar dapat aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak hanyaterbiasa menerima pembelajaran saja tetapi juga dapat mengembangkan kembali ilmu yang didapatkan selama mengikuti pembelajaran dikelas. Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara aktif dan bijaksana bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik.

² Syaiful Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 40

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya seseorang guru untuk mutu pendidikan di Indonesia. Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, maka kualitas dan keterampilan guru dalam proses pembelajaran tentunya akan sangat mempengaruhi untuk tercapainya suatu tujuan Pendidikan.

Pengunaan pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran sangat perlu diperhatikan melihat karakteristik yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda antara satu sama lain baik dari segi kemampuan menerima pelajaran atau pun sifat yang dimiliki.

Berdasarkan hasil praobservasi di kelas V MIN 2 Palembang pada hari Selasa 18 Juni 2019 diperoleh data, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang aktif karena guru hanya menekankan peserta didik untuk duduk, diam, catat dan hapal terhusus pada mata pelajaran IPA. Sehingga kreativitas siswa di MIN 2 Palembang masih renda, dan juga guru-guru di MIN 2 Palembang kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi guna untuk merangsang berfikir kreatif siswa. Berdasarkan hasil praobservasi tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran *metaphorming* untuk mengembangkan kreativitas siswa di kelas V MIN 2 Palembang.

Kata "*metaphorming*" berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* dan *phora* yang memiliki makna tindakan yang mengubah sesuatu yang bermakna. Terdapat empat tahap dalam proses *metaphorming*, yaitu :

koneksi (*connection*), penemuan (*discovery*), penciptaan (*invention*), dan aplikasi (*application*).³

Metaphorming merupakan aktivitas yang merujuk kepada kegiatan merubah sesuatu dari keadaan materi dan makna yang satu ke keadaan yang lain. *Metaphorming* dimulai dengan memindahkan arti dan asosiasi baru dari satu objek atau gagasan ke objek atau gagasan yang lain. *Metaphorming* diketahui merupakan tanda-tanda kejeniusan yang telah dipraktikan oleh para tokoh penemu sejak jutaan tahun yang lampau. Melalui cara inilah kita dapat mengembangkan potensi otak yang luar biasa hebatnya.

Tugas dan tanggung jawab guru bukan sekedar mendidik peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik tetapi juga harus mendidik dan membimbing peserta didik dalam hal kreativitas belajar agar prestasi belajarnya dapat meningkat.

Salah satu indikator keberhasilan dalam pendidikan ini adalah terbangunnya generasi muda yang kreatif dan mandiri. Dikatakan berhasil apabila generasi muda memiliki kemandirian dan kreativitas sehingga mampu bersaing di masyarakat dan dunia kerja. Karena dalam Pendidikan formal peserta didik diajari berbagai macam *skill* dan pengetahuan yang akan merangsang daya kreatif yang ada dalam diri manusia yang secara alami terdapat dalam diri manusia.

Kreativitas adalah sebuah pemikiran yang divergen yaitu pemikiran yang dapat memberikan berbagai macam pernyataan dan pendapat.

³ Indra Sunito, *Metaphormin: Beberapa Strategi Berpikir Kreatif*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal.61

“kreativitas tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang memang pekerjaannya menuntut pemikiran kreatif (sebagai suatu profesi), tetapi dapat juga dilakukan oleh orang-orang yang biasa di dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mengatasi masalah”

Beberapa upaya yang telah dilakukan Guru dalam mengajar Ilmu Pengetahuan Alam dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, walaupun indikator kreativitas adalah dorongan ingin belajar, selalu mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah, bebas dalam menyatakan pendapat, menonjol dalam salah satu bidang seni.⁴ Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tema penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Penerapan Metode *Metaphorming* Terhadap Kreativitas Siswa pada Mata pelajaran IPA Kelas V di MIN 2 Palembang”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya yaitu:

1. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang aktif, karena peserta didik cenderung duduk, diam, catat dan hafal.
2. Kreativitas peserta didik yang masih rendah pada mata pelajaran IPA.
3. Guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik. Sehingga perlu model pembelajaran yang mengaktifkan

⁴ Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: PT: Besrtari Buana Murni, 2010), hlm 15

siswa, salah satunya adalah metode pembelajaran *Metaphorming* di kelas V MIN 2 Palembang.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih terarah pada hal-hal sekitar permasalahan dan sasaran yang dimaksud, maka masalah yang akan dibahas adalah kreativitas siswa dalam penelitian ini membahas kreativitas berfikir siswa dalam pembelajaran dan pada mata pelajaran IPA disini peneliti mengambil materi tentang cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia, pada buku tematik tema 4 subtema 3 dan pembelajaran ke 1.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas V A di MIN 2 Palembang yang menggunakan metode *Metaphorming* dalam pembelajaran?
2. Bagaimana tingkat kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas V H di MIN 2 Palembang yang tidak menggunakan metode *Metaphorming* dalam pembelajaran?
3. Bagaimana pengaruh metode *Metaphorming* dalam pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MIN 2 Palembang?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MIN 2 Palembang sebelum menggunakan metode *Metaphorming*.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MIN 2 Palembang dengan menggunakan metode *Metaphorming*.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *Metaporming* terhadap kreatifitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MIN 2 Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan terhadap pembelajaran IPA utamanya untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa dengan menggunakan model *metaphorming*
- 2) Bagi guru, dapat menjadi masukan untuk lebih bias melakukan hal yang baru kepada siswa.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian model *metaphorming* ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan rujukan untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut.

G. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan survey yang penulis lakukan, ada beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Yuhana (2017) mahasiswa Universitas Jambi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Metaphorming* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa pada Momentum dan Implus Kelas X MIA 1 di SMA 7 Kota Jambi pada Tahun 2017” mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Metaphorming* dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan hasil belajar fisika siswa pada materi Momentum dan Implus di kelas X MIA 1 SMA N 7 kota jambi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti ialah memiliki variabel yang sama dimana variabel pertama adalah metode pembelajaran *metaphorming* dan variabel kedua adalah kreativitas berfikir siswa, lalu persamaan yang kedua ialah penelitian ini dan penelitian yang akan saya teliti sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti ialah penelitian ini meneliti tentang penerapan metode pembelajaran *metaphorming* sedangkan penelitian saya akan meneliti tentang pengaruh dari penerapan metode *metaphorming*, perbedaan yang

kedua ialah dari jenis penelitian, penelitian ini meneliti dengan menggunakan jenis penelitian penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang akan saya teliti akan menggunakan jenis penelitian eksperimen.

2. Skripsi yang ditulis oleh Fitriyah Al Mubarakyyah Putri (2018) mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang berjudul “Pengaruh Model *Metaphorming* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa” mendapatkan hasil bahwa kemampuan berfikir kreatif matematis siswa yang di ajarkan dengan model pembelajaran *Metaphorming* sudah tergolong baik. Kemampuan berfikir kreatif matematis siswa pada indicator berpikir luwes (*fleksibility*) dan berfikir lancar (*fluency*) lebih tinggi dibandingkan dengan indicator memperinci (*elaboration*). Kemampuan berfikir kreatif matematis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung masih tergolong rendah. Kemampuan berfikir kreatif matematis siswa pada indicator berfikir lancar (*fluency*) lebih tinggi di bandingkan dengan indicator berfikir luwes (*flexibility*) dan memperinci (*elaboration*). Kemampuan berfikir kreatif matematis siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Metaphorming* lebih tinggi dibandingkan kemampuan berfikir kreatif matematis siswa yang di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti ialah sama-sama meneliti pengaruh dari metode *metaphorming* dan

persamaan yang ke dua ialah sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti ialah pada penelitian ini melihat hasil KBKM siswa sedangkan penelitian saya melihat hasil dari kemampuan berfikir kreatif siswa, lalu perbedaan yang ke dua ialah dilihat dari jenjang sekolah, penelitian ini meneliti pada tingkat SMP/MTS sedangkan penelitian yang akan saya teliti pada tingkatan SD/MI.

3. Skripsi yang ditulis oleh Sitti Hadijah (2017) mahasiswai Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul “Perbandingan antara kemampuan *Critical Thinking* dan *Metaphorming* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA Negeri 21 Gowa” mendapatkan hasil bahwa hasil belajar peserta didik dengan menerapkan *Critical Thinking* pada materi keanekaragaman hayati kelas X MIA 1 SMA Negeri 21 Gowa adalah 71 pada nilai rata-rata *post-testnya* dan berada pada kategori sedang. Hasil belajar peserta didik dengan menerapkan *Metaphorming* pada materi keanekaragaman hayati kelas X MIA 2 SMA Negeri 21 Gowa adalah 83 pada nilai rata-rata *Post-testnya* dan berada pada kategori tinggi. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan menerapkan *Critical Thinking* dengan peserta didik yang diajar dengan menerapkan *Metaphorming* memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata siswa yang di ajar dengan menerapkan *Critical Thinking*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti yang pertama ialah sama-sama dalam cangkupan mata pelajaran IPA lalu yang kedua sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti yang pertama ialah dalam penelitian ini membandingkan antara metode *metaphorming* dan metode *critical thinking* sedangkan penelitian yang akan saya teliti hanya melihat pengaruh dari metode *metaphorming*, lalu perbedaan yang kedua ialah dilihat dari jenjang sekolah, penelitian ini meneliti pada tingkat SMA/MA sedangkan penelitian yang akan saya teliti pada tingkatan SD/MI.

4. Skripsi yang ditulis oleh Dimas Sopan Sahid Satrio Utomo (2015) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Batik Menggunakan Metode *Project-Learning* pada Siswa Kelas VII G SMP N 1 Trucuk Kabupaten Klaten” mendapatkan hasil bahwa kegiatan pratindak dengan metode *projectbased learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti ialah sama-sama meneliti tentang kreativitas siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti ialah terdapat pada metode pembelajaran yang akan diteliti, penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Project-Learning* sedangkan penelitian yang akan saya teliti ialah menggunakan metode pembelajaran *Metaphorming*.

5. Skripsi yang ditulis oleh Susi Indriyawati (2013) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Metode *Student Fasilitator and Explaining (SFE)* pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Ganten, Kerjo, Karanganyar” mendapatkan hasil bahwa penerapan metode pembelajaran *student fasilitator and explaining (SFE)* dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti ialah sama-sama melihat kreativitas siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti ialah terdapat pada metode pembelajaran yang akan di teliti, penelitian ini menggunakan metode pembelajara *Student Fasilitator and Explaining (SFE)* sedangkan penelitian yang akan saya teliti ialah menggunakan metode pembelajaran *Metaphorming*.